
**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN METODE *DRILL* DENGAN DEBAT AKTIF PADA SISWA
KELAS IX.7 SEMESTER I SMP NEGERI 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Ni Luh Gede Endriani, S.Pd

Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Denpasar

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve student learning achievement. Students in class IX.7 semester I of SMP Negeri 7 Denpasar in the academic year 2018/2019 mostly did not reach the Mathematics KKM set at this school which was 76.00. From the shortcomings in the field, the researchers sought a scientific study by conducting classroom action research. Research conducted in two cycles using the stages of planning, implementation, observation / reflection and reflection in each cycle focuses the disbursement of the data using a test of learning achievement and carrying out analysis with descriptive analysis. After reflection, an increase in student achievement from an average value of 69.98 increased to 75.68 class average in the first cycle and in the second cycle increased to 81.40. The data shows the success of the study in accordance with the indicators that were announced. Finally, the researcher concluded that the application of the drill method with active debate could improve mathematics learning achievement of students of class IX.7 semester I of SMP Negeri 7 Denpasar in the academic year 2018/2019.

Keywords: *learning achievement, drill method with active debate*

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa kelas IX.7 semester I SMP Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 sebagian besar belum mencapai KKM Matematika yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 76,00. Dari kekurangan yang ada di lapangan tersebut, peneliti mengupayakan sebuah kajian ilmiah dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya memfokuskan pencairan datanya menggunakan tes prestasi belajar dan melaksanakan analisis dengan analisis deskriptif. Setelah dilakukan refleksi, terjadi peningkatan prestasi siswa dari rata-rata nilai 69,98 meningkat menjadi 75,68 rata-rata kelasnya pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,40. Data tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai indikator yang dicanangkan. Akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dengan debat aktif dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX.7 semester I SMP Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : prestasi belajar, metode *drill* dengan debat aktif

PENDAHULUAN

Harapan atau *das sollen* yang bisa disampaikan dalam hubungan dengan keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar adalah kemampuan guru untuk mengkonstruksikan proses berpikir dilakukan siswa dengan memodifikasi struktur berpikir kognitifnya sehingga terjadi asimilasi antara kemampuan pemahaman konsep dasar yang dimiliki dengan kemampuan baru yang diperoleh. Untuk mampu memodifikasi struktur kognitifnya, kemampuan berpikir khususnya berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan siswa. Hal ini terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kebutuhan tersebut, pengetahuan tidak dapat ditransfer hanya oleh guru saja, namun pengetahuan dapat dikonstruksi siswa melalui proses pembelajaran.

Apa yang mesti dilakukan guru agar harapan-harapan dunia pendidikan dapat dipenuhi adalah: 1) penguasaan materi pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran (*subject matter*), saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri agar dapat menuntun ke arah hasil yang lebih baik. 2) Guru harus menyadari bahwa mengajar pada intinya bertalian dengan proses merubah tingkah laku. 3) Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, guru harus memahami berbagai konsep dan teori yang bertalian dengan proses pembelajaran, selanjutnya pemahaman tentang hal itu dipraktekkan dalam kegiatan praktis. Pemahaman yang dimaksud adalah model-model dan strategi serta metode pembelajaran yang bermaksud mengupayakan terciptanya lingkungan atau iklim belajar yang kondusif bagi siswa.

Dari semua paparan di depan, ternyata tidak semua yang diharapkan dapat berjalan dengan baik, berbagai faktor yang mempengaruhi setiap tujuan yang hendak dicapai selalu menghadang sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Demikian juga yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas IX.7 semester I tahun pelajaran 2018/2019 bahwa rata-rata prestasi belajar Matematika siswa baru mencapai 69,98 dengan prosentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 37,5%. Hasil tersebut belum sesuai harapan mengingat kriteria ketuntasan minimal atau KKM mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Denpasar adalah 76,00. Perolehan hasil tersebut menuntut evaluasi berkelanjutan dari guru dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika tidak maka tahapan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bagi siswa yang kemampuannya belum memenuhi tahap ketuntasan belajar, akan mengalami kesulitan jika pelajaran dilanjutkan ke tahap berikutnya. Untuk itu, dibutuhkan pemikiran dan pertimbangan menyangkut strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan cocok digunakan.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang berhasil diidentifikasi menyangkut belum berhasilnya siswa mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan dan upaya pemecahan yang akan dilakukan, maka peneliti berhasil merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan metode *drill* dengan debat aktif dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX.7 semester I SMP Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019? Tujuan penelitian yang disampaikan adalah: Untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX.7 semester I SMP Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 dengan *penerapan* metode *drill* dengan debat aktif. Manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Bagi siswa, mampu memberikan ruang dan wahana baru dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika. Bagi guru, mempermudah menyampaikan materi pelajaran Matematika. Bagi sekolah, menjadi sumber masukan untuk membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti, memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Saifudin Azwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Sedangkan menurut Sunarwan (1991) prestasi belajar merupakan evaluasi hasil dari suatu proses belajar atas sejumlah materi pelajaran. Evaluasi atas proses belajar pada kurun waktu tertentu didasarkan suatu system penilaian tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk laporan tertentu misalnya pada nilai rapor. Dalam evaluasi tersebut terkandung penilaian ataupun pengukuran terhadap sejumlah tingkat kemampuan aktual yang berupa keberhasilan dalam penguasaan terhadap sejumlah ilmu pengetahuan, dan juga perubahan atas sikap dan keterampilan sebagai akibat langsung dari proses belajar tersebut.

Disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Beberapa prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck (1974), yang dikutip dari (Karim, 2011) sebagai berikut:

1. Respon-respon baru (new responses) diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya.
2. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa.
3. Perilaku yang timbul oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan.
4. Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula.
5. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
6. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.
7. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa.
8. Kebutuhan memecah materi kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkan dalam suatu model.
9. Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.
10. Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya.
11. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat.
12. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respon yang benar.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas akan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dan seperangkat peranan

lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru, karena keberhasilan Proses pembelajaran sangat bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan perilaku kesehariannya. Ada banyak sekali metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode *drill* / latihan.

Latihan dilakukan sebagai penguatan dan menutupi kekurangan dari metode sebelumnya yang dianggap kurang maksimal. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan” (Sagala, 2009:217). Sedangkan Aswan Zain (1995) berpendapat, metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga

digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan kemampuan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau kemampuan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan (Pujiono, 2009).

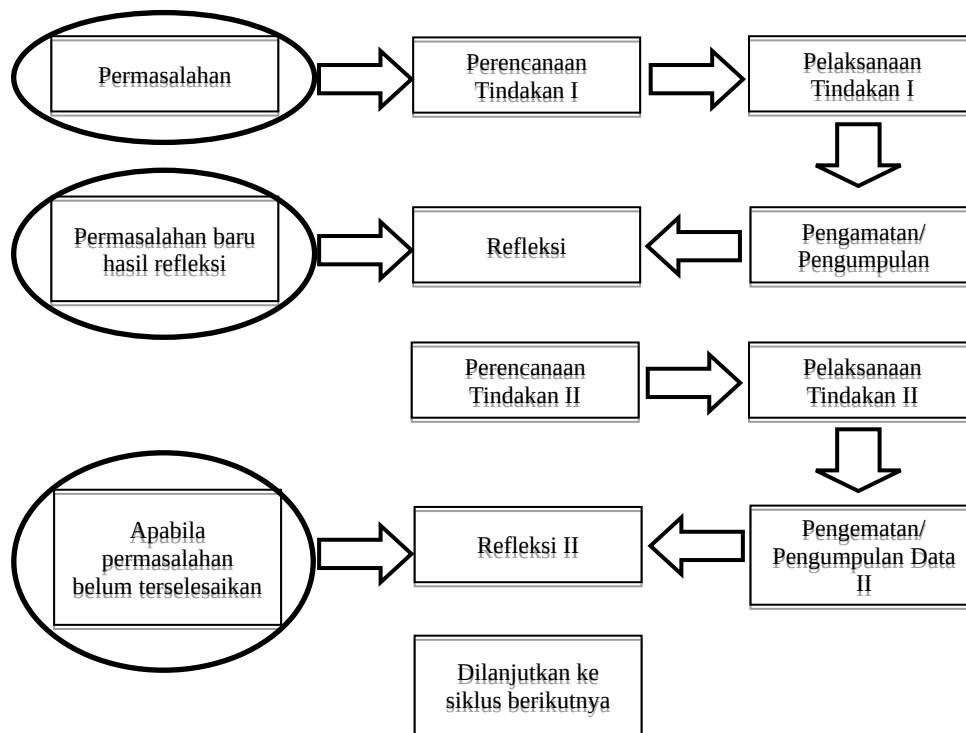
Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan metode latihan adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan ketrampilan-ketrampilan. Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu

yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

METODELOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan dimana guru

melaksanakan tugas mengajar. Untuk penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Denpasar yang beralamat Jalan Gunung Rinjani Denpasar. Lingkungan sekolah sangat aman, nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Rancangan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini diasposi dari Arikunto, Suharsimi 2007 seperti gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74)

Yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.7 semester I SMP Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 orang siswa. Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan adalah peningkatan prestasi belajar Matematika

siswa kelas IX.7 semester I SMP Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 setelah *penerapan* metode *drill* dengan debat aktif. pelaksanaan penelitian di lapangan dari bulan Juli sampai Nopember tahun 2018. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Data yang telah dikumpulkan melalui tes prestasi belajar selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

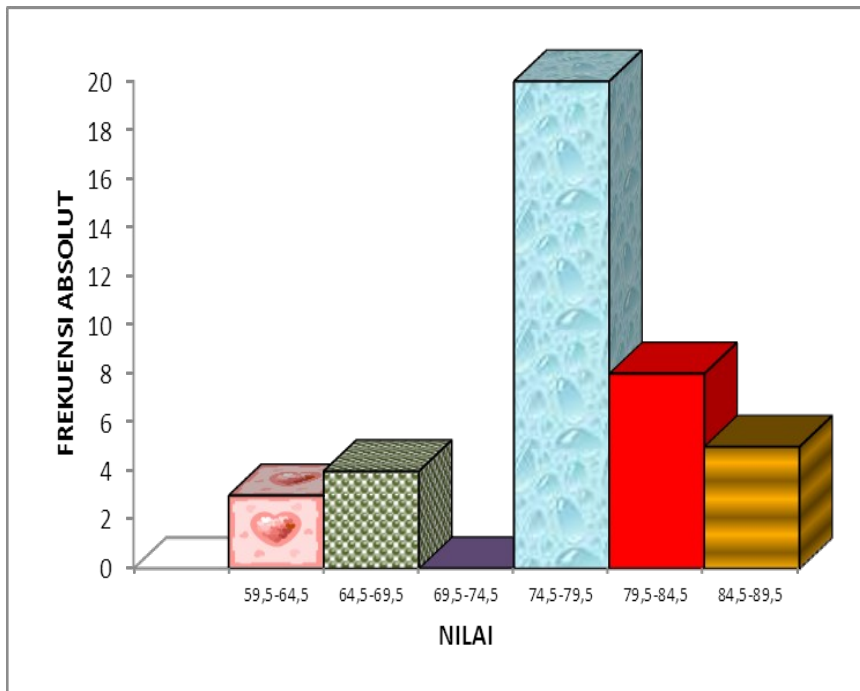
Perolehan data awal dapat dijelaskan : ada 4 orang (10,00%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 9 orang (22,50%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM, dan selebihnya yang 27

orang (67,50%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Prosentase tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar Matematika siswa pada awalnya. Gambaran dari data awal tersebut sudah barang tentu menuntut guru sebagai peneliti untuk bekerja lebih giat dan lebih keras dalam memperbaiki tingkat prestasi belajar mereka agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus I dari 40 orang yang diteliti 13 orang (32,50%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 18 orang (45,00%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM sementara 9 orang (22,50%) yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 60 – 64 | 62 | 3 | 7,50 |
| 2 | 65 – 69 | 67 | 4 | 10,00 |
| 3 | 70 – 74 | 72 | 0 | 0,00 |
| 4 | 75 – 79 | 77 | 20 | 50,00 |
| 5 | 80 – 84 | 82 | 8 | 20,00 |
| 6 | 85 – 89 | 87 | 5 | 12,50 |
| Total | | | 40 | 100 |



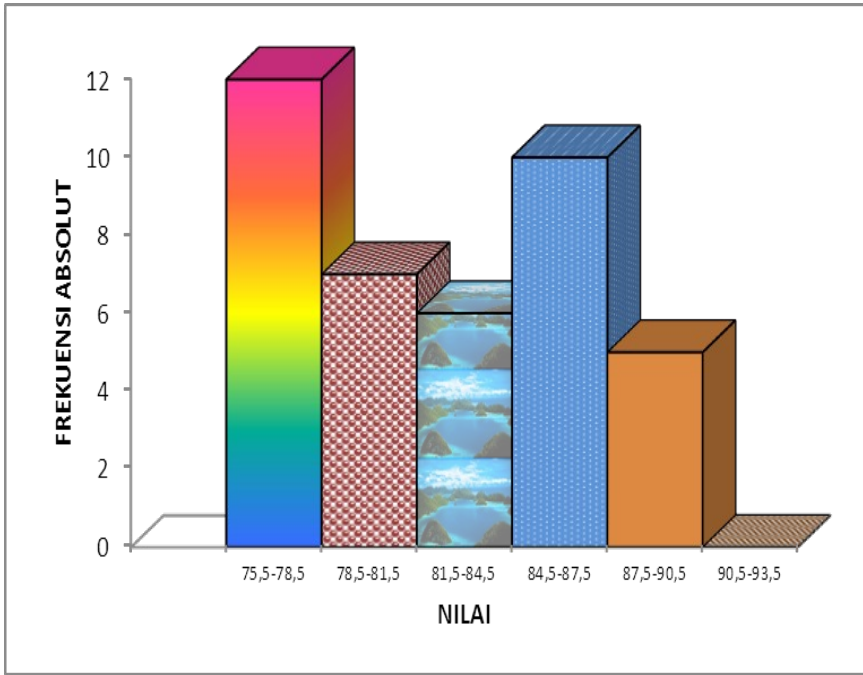
Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siklus I

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di Siklus II ini adalah tingkat kemajuan yang dicapai peserta didik sudah menunjukkan perbaikan. Dari 40 orang yang diteliti

ternyata 28 orang (70,00%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 12 orang (30,00%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM dan tidak ada (0%) yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

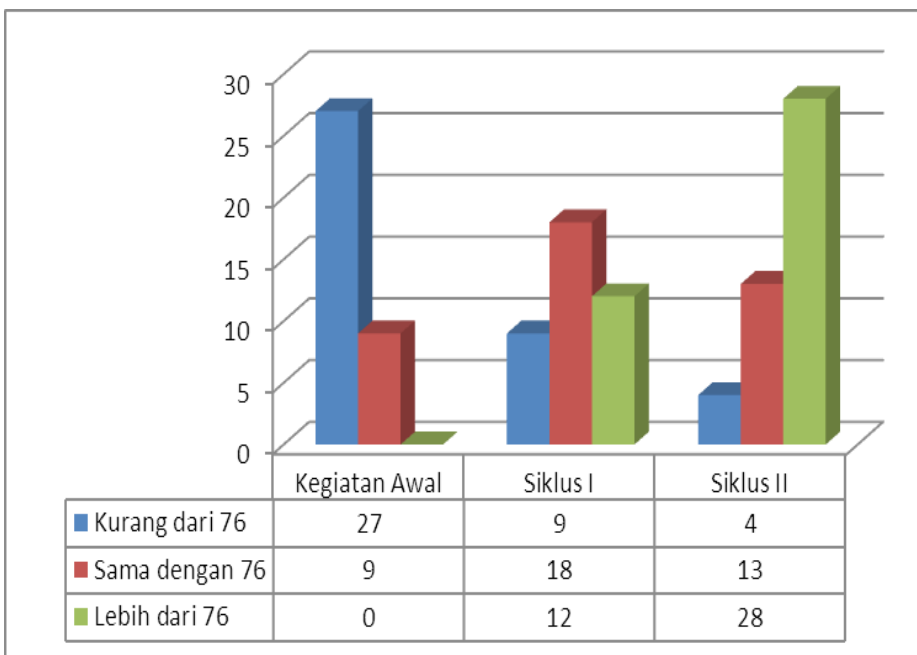
| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 76 – 78 | 77 | 12 | 30,00 |
| 2 | 79 – 81 | 80 | 7 | 17,50 |
| 3 | 82 – 84 | 83 | 6 | 15,00 |
| 4 | 85 – 87 | 86 | 10 | 25,00 |
| 5 | 88 – 90 | 89 | 5 | 12,50 |
| 6 | 91 – 93 | 92 | 0 | 0,00 |
| Total | | | 40 | 100 |



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi Prestasi Belajar Matematika Kegiatan Awal, Siklus I Dan Siklus II

| Uraian | Kurang dari KKM (76) | Sama dengan KKM (76) | Lebih dari KKM (76) |
|---------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| Kegiatan Awal | 27 | 9 | 4 |
| Siklus I | 9 | 18 | 13 |
| Siklus II | 0 | 12 | 28 |



Gambar 3. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kegiatan Awal, Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Guru adalah pusat peningkatan prestasi yang diharapkan semua pihak telah mampu melakukan pembelajaran menggunakan metode *drill* dengan debat aktif sesuai dengan harapan banyak pihak yang menuntut terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Siswa di lain pihak sudah mulai giat belajar, semangat, senang melakukan yang dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil yang sudah diperoleh. Semua kegiatan yang telah dilakukan guru dan siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 7 Denpasar. Semua fakta di atas dapat dibuktikan dengan data berikut: Dari data awal ada 27 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 9 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 69,98 naik menjadi 75,68 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81,40. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 13 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 31 siswa dan pada siklus II semuanya tuntas sebanyak 40 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dengan debat aktif dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX.7 semester I

SMP Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Mengacu pada hasil yang diperoleh, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Kepada teman guru, disarankan untuk mencoba metode *drill* dengan debat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepada kepala sekolah disarankan untuk memfasilitasi guru yang mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti. Kepada pengawas sekolah agar dalam membina guru, yang bermasalah dalam pembelajaran merekomendasikan metode *drill* dengan debat aktif. Kepada peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode *drill* dengan debat aktif dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. 7 Tips Aplikasi PAKEM. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azwar, Saifuddin. 2005. Dasar-dasar Psikometri. Cetakan kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamdani, M.A. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- <http://www.kompas.cetak/0307/21/opini/4455.htm>
- Karim, Malik Abdul. 2011. Hakekat Belajar Dan Pembelajaran. Diunggah dari <http://malikabdulkarim.blogspot.com/2011/04/hakekat-belajar-dan-pembelajaran.html>.
- Melvin L. Silberman, 2011. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia.
- Pujiono, 2009. Metode *Drill* dan Penggunaannya. Tersedia online <http://jindauksw.blogspot.com/2009/11/metode-drill-dan-penggunaannya.html>
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Melvin L.. 2011. Active learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Nusamedia, Bandung.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta; Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.